Volume 3, Nomor 2, Juni 2022 **ISSN : 2774-5848 (Online)**
ISSN : 2774-0524 (Cetak)

STRES IBU TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN ASANO

Diyah Astuti Nurfa'izah[1], Winda Julyarni[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih[12]
Email: diyahastutinur@yahoo.com[1], windajulyarni22@gmail.com[2]

ABSTRAK
Perubahan sistem pembelajaran akibat covid-19 mengakibatkan terjadinya peningkatan stres terhadap ibu. studi pendahuluan didapatkan ibu banyak mengalami kesulitan dengan sistem pembelajaran daring, disebabkan ibu kesulitan dalam membagi waktu, belum memahami aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran stres ibu dengan anak usia sekolah dasar pada pembelajaran daring saat pandemic COVID-19 di Kelurahan Asano. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi Square*. Jumlah sampel 189 responden menggunakan *quota ssampling* dan proportional sampel disetiap tingkat/kelas yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang mengalami stres terbanyak berdasarkan karakteristik usia <35 tahun sebanyak 60 responden (50,8%), pendidikan rendah sebanyak 80 responden (42,3%), tidak berkerja sebanyak 67 reponden (35,4%), dan pendapatan <UMP sebanyak 73 responden (38,6%). Berdasarkan analisa bivariate didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres dengan nilai *p-value*=0,00, tetapi tidak ada hubungan antara usia ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres, *p-value*= 0,83, disarankan bagi ibu yang mengalami stres dapat mengelola manajemen stres dan mampu menerapkan strategi coping sehingga dapat mengurangi stres selama mendampingi putra/putrinya secara daring.

Kata kunci : Stres Ibu, Pembelajaran Daring, Pandemi COVID-19

ABSTRACT
Changes in the learning system due to COVID-19 have resulted in increased stress for mothers. Preliminary studies found that mothers had many difficulties with the online learning system, due to difficulties in dividing their time, did not understand the applications used in the online learning process. The purpose of the study was to find out the description of the stress of mothers with elementary school-aged children in online learning during the COVID-19 pandemic in Asano Village. This type of research is a quantitative research with a cross sectional approach. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi square test. The number of samples was 189 respondents using quota sampling and proportional samples at each level/class that met the inclusion criteria. The results showed that the most stress was based on the characteristics of age <35 years as much as 50.8%, low education 42.3%, not working as much as 35.4%, and income <UMP 38.6%. Based on bivariate analysis, it was found that there is a relationship between work, education, and income of mothers who accompany their sons/daughter online with the incidence of stress with p-value = 0.00, but there is no relationship between the age of mothers who accompany their sons/daughter online. with the occurrence of stress, p-value = 0.83. It is recommended for mothers who are able to apply coping strategies so that they can reduce stress while accompanying their children to learn online.

Keywords *: Stress, Online Learning, COVID-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis virus yang termasuk dalam golongan ini antara lain SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan COVID-19 (*World Health Organization,* 2020). COVID-19 merupakan jenis penyakit baru dan sangat mudah menular. Virus baru ini sebelumnya tidak dikenal sebelum menjangkit banyak penduduk Wuhan, Cina dan menyebabkan wabah di sana pada Desember 2019 (Kemenkes, 2020). *Corona Virus* sangat mudah menular melalui percikan batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat menempel pada permukaan benda-benda kemudian dapat menular ke orang lain yang menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut. Gejala utama para penderita yang terjangkit COVID-19 yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas (WHO, 2020). Masuknya COVID-19 di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar kepada masyarakat. Dampak COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Kompas, 2020). Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 bahwa untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 di Indonesia, maka pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), perubahan sistem sekolah dan perkuliahan menjadi sistem daring, dan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menggunakan masker (Kemendikbud,2020).

Akibat adanya pandemi COVID-19, Kemendikbud melakukan perubahan sistem pembelajaran secara daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Menurut pernyataan Nadiem (2020) bahwa guru dan pelajar harus beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Adanya kebijakan dari Kemendikbud mengenai perubahan sistem pembelajaran pada masa COVID-19 ini membuat sejumlah sekolah harus menghentikan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan siswa. Meskipun terdapat beberapa sekolah di Indonesia yang sudah melakukan pembelajaran daring, menunjukkan institusi pendidikan yang tidak siap dalam menerapkan sistem pembelajaran daring (Maulana and Iswari, 2020) dan hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya ketidakpuasan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode daring (Simanullang *et al.*, 2021).

Menurut Mutiara (2020), konsep pembelajaran daring merupakan keadaan yang menimbulkan perdebatan yang dialami oleh orang tua, hal ini di karenakan peran orang tua bukan lagi hanya sebagai ayah dan ibu, tetapi juga harus bisa berperan sebagai guru di rumah. Orang tua dituntut untuk memahami materi pembelajaran agar bisa menjelaskan atau mengajarkan kembali kepada anak yang notabene masih duduk di Sekolah Dasar. Perubahan sistem pembelajaran yang mendadak ini akan menimbulkan stres terhadap orang tua, ditambah lagi dengan tidak sedikitnya jumlah orang tua maupun pelajar yang masih kesulitan dalam menggunakan teknik *WhatsApp, Quipper* School, dan lain-lain (Dewi, 2020).

Hambatan yang dialami orang tua selama pendampingan pembelajaran daring antara lain sulit dalam membagi waktu dengan pekerjaan rumah, anak yang kurang patuh, orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran, sekurangnya respon guru. Hal ini membuat orang tua mengalami stres (Listyanti and Wahyuningsih, 2020). Menurut Muslim (2020), selama masa pandemi COVID-19, stres dalam keluarga merupakan pengalaman yang pontensial terjadi pada ibu rumah tangga, karena adanya kebijakan WHF (*Work From Home*) yang membuat ibu selain bekerja di rumah juga harus mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran daring hal ini menjadikan beban kerja ibu bertambah sehingga bisa menimbulkan stress (Mawartiwi and Mendrofa, 2022). Untuk menjadikan stres positif, ibu harus mampu mengontrol dengan baik kondisi yang ada agar terhindar dari stres sehingga menjadi kreatif dan produktif.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan di Kelurahan Asano, dari hasil wawancara pada tanggal 24 april 2021 terhadap 5 ibu didapatkan hasil bahwa ibu mengalami kesulitan dengan sistem pembelajaran daring ini, disebabkan ibu mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan meraka dan mendampingi anak belajar, di tambah lagi ibu masih belum memahami aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran stres ibu dengan anak usia sekolah dasar pada pembelajaran daring saat pandemic COVID-19 di Kelurahan Asano.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan Gambaran Stres Ibu dengan Anak Usia Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID-19 di Kelurahan Asano pada bulan April – September 2021.Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu dengan anak usia sekolah dasar di Kelurahan Asano berjumlah 360 orang, setelah di hitung menggunakan rumus *Solvin* didapatkan 189 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data menggunkan 2 kuesioner, yaitu data demografi ibu dan kuesioner PSS10 (*Perceived Stress Scal*). Analisa Univariat dan Analisa Bivariat menggunakan *Chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi krakteristik ibu di kelurahan Asano, (n=189)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
1. <35 Tahun	118	62.4
2. ≥ 35 Tahun	71	37.6
Pendidikan Terakhir		
1. Pendidikan Rendah (SD, SMP, SMA)	134	70.9
2. Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	55	29.1
Pekerjaan		
1. Bekerja	72	38.1
2. Tidak Bekerja	117	61.9
Pendapatan		
1. < UMP (Rp. 3. 500.000)	125	66.1
2. ≥UMP (Rp. 3.500.000)	64	33.9

Berdasarkan Tabel 1 distribusi karakteristik responden di kelurahan Asano tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 189 responden, yaitu berdasarkan rentang usia <35 tahun sebanyak 118 responden (62.4%). Usia ibu rata-rata berada pada usia 35,7 tahun, SD 6.546, SE 0.476 dengan usia terendah 18 tahun dan usia tertinggi 50 tahun.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu pendidikan rendah sebesar 134 responden (70.9%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling terbanyak yaitu tidak berkerja 117 (61.9%). Berdasarkan pendapatan responden terbanyak adalah <UMP sebanyak 125 responden (66.1%).

Stres Ibu Yang Mendampingi Putra/Putrinya Secara Daring

Tabel 2. Frekuensi distribusi stres ibu di kelurahan Asano (n=189)

	Stres	n	%
1.	Tidak Stres	94	49.7
2.	Stres	95	50.3
	Total	**189**	**100**

Berdasarkan tabel 2 tentang stres didapatkan hasil sebanyak 95 responden (50.3%) mengalami stres dalam mendampingi putra/putrinya secara daring. Sedangkan yang tidak menggalami stres dalam mendampingi putra putrinya secara daring di dapatkan hasil sebanyak 94 responden (49.7%).

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stres

Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan stres ibu di kelurahan Asano (n = 189)

Variabel	Stres				total		*p-value*
	Tidak Stres		Stres				
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
1. <35 tahun	58	49,2	60	50,8	118	62,4%	0,83
2. ≥35 tahun	36	50,7	35	49,3	71	37,6	
Pendidikan							
1. Rendah (SD-SMP-SMA)	54	28,6	80	42,3	134	70,9	0,00
2. Tinggi (Perguruan Tinggi)	40	21,2	15	7,9	55	29,1	
Pekerjaan							
1. Bekerja	44	23,3	28	14,8	72	38,1	0,01
2. Tidak Bekerja	50	26,5	67	35,4	117	61,9	
Pendapatan							
1. <UMP	52	27,5	73	38,6	125	66,1	0,00
2. >UMP	42	22,2	22	11,6	64	33,9	

Berdasarkan table 3 usia responden yang mengalami stres terbanyak pada kelompok usia <35 tahun sebanyak 60 responden (50,8%) dengan hasil uji statistic didapatkan *p value* (0,83) > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kelompok usia dengan stres ibu.Berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang mengalami stres terbanyak pada responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 80 responden (42,3%) dengan hasil uji statistic di dapatkan *p value* (0,00) < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan stres ibu.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang mengalami stres terbanyak pada responden yang tidak berkerja sebanyak 67 responden (35,4%) dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* (0,01) < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan dengan stres ibu. Berdasarkan karakteristik pendapatan responden yang mengalami stres terbanyak pada responden yang memiliki pendapatan < UMP sebanyak 73 responden (38,6%) dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* (0,00) < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan dengan stres ibu.

PEMBAHASAN

Karakteristik ibu yang mengalami stres saat mendampingi putra/putrinya belajar daring

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden berada pada usia dewasa awal yang mengalami stres yaitu usia <35 tahun. Penelitian ini serupa dengan penelitian (Rudianto, 2020), mengemukakan mayoritas yang mengalami stres adalah usia kurang dari < 35 tahun. Masa ini juga merupakan masa usia produktif bagi wanita. Tugas perkembangan pada tahap

ini berpusat pada harapan masyarakat dan termasuk mencari pekerjaan, memilih pasangan, belajar hidup dengan suami/istri, membentuk keluarga, membesarkan anak, mengelola rumah tangga, menerima tanggung jawab, menjadi warga negara dan bergabung dengan masyarakat (Monks, 2006). Selain itu seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki stres yang lebih rendah dari pada seseorang yang berusia lebih mudah, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan mampu mengendalikan emosional. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pendidikan responden, mayoritas responden memiliki pendidikan rendah dengan presentase (70,9%). Pada pendidikan rendah responden memiliki rentang stres paling tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalia *et al.*, 2021), menunjukkan hasil bahwa pendidikan rendah rata-rata mengalami stres pengasuhan lebih tinggi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka stres pengasuhan semakin rendah. (Wawan and M, 2011), mengatakan bahwa pendidikan formal dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan pendidikan tinggi dapat memperluas pengetahuan dan mempermudah dalam menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mengasuh anaknya. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan kemampuan orang tersebut untuk menyerap informasi dan mengelolanya menjadi pengetahuan. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami ilmu yang diperolehnya, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu memberikan dampak pada stres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chairini, 2013), menunjukan hasil bahwa mayoritas ibu yang tidak berkerja mengalami stres di bandingkan ibu yang berkerja. (Sihombing, 2021), megemukakan bahwa Ibu yang bekerja memiliki usaha yang lebih baik dalam mengelola stres yang diakibatkan pengasuhan pada anak selama pandemi di bandingkan dengan ibu yang tidak berkerja. Ibu bekerja memiliki kegiatan lain selain mengurus anak agar tidak bosan dengan rutinitas mengurus anak dan rumah. Situasi pandemi saat ini menyebabkan setiap orang membatasi mobilitasnya untuk bepergian. Keadaan ini menyebabkan kebosanan yang dialami oleh ibu rumah tangga karena tidak bisa keluar untuk rekreasi bersama keluarga (Simatupang and Ricky, 2021).

Pada penelitian ini, variabel pendapatan yang digunakan oleh peneliti merupakan pendapatan yang diperoleh keluarga dalam satu bulan. Untuk membedakan tinggi rendahnya pendapatan suatu kelurga. Peneliti mengacu pada UMP Papua, yaitu sebesar Rp. 3. 500.000. Hal ini untuk mengetahui apakah keluarga telah memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya pendidikan dan kemampuan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pendapatan <UMP mengalami stres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Januwarsih and Triastuti, 2020), menunjukkan hasil bahwa responden dengan pendapatan rendah mengalami stres paling banyak di bandingan dengan pendapatan tinggi. Stres akibat pendapatan yang kurang sampai kehilagan pekerjaan dapat berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak, dan maupun kurang harmonis dalam kelurga (Gloria, 2020).

Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kejadian Stres

Hasil peneltian berdasarkan kelompok usia didapatkan hasil bahwa Ho diterima maka dapat simpulkan bahwa tidak ada hubungan usia ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Palupi, 2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stres ibu dengan usia ibu. Penelitian yang dilakukan (Maraqa, Nazzal and Zink, 2020), menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian, yaitu tidak menunjukkan adanya hubungan usia dengan kejadian stres di masa pandemi. Usia

ibu berada dalam rentang usia dewasa awal diharapkan sudah memiliki kematangan dalam bersikap dan berpikir. Hal tersebut dapat mempengaruhi ibu dalam menyikapi stressor. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu didapatkan hasil bahwa Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres. Penelitian ini sejalan dengan (Januwarsih and Triastuti, 2020), menunjukan bahwa ada hubungan antara stres dengan tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi individu mudah mengalami stres atau tidak. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengontrolan terhadap stresor lebih baik begitu pula sebaliknya, pendidikan yang lebih baik maka pengetahuan yang dimiliki juga lebih baik, karena tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap dirinya, tingkat pendidikan akan menentukan seseorang dalam menghadapi stresor (Muklis, 2013). Rochmah et al., (2019) mengemukakan Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin mudah dalam menerima informasi dan komunikasi dapat secara efektif mudah diterapkan, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Rochmah, Zaenuri and Sudarsih, 2019).

Berdasarkan pekerjaan ibu di dapakan hasil bahwa Ha diterima, maka ada hubungan antara pekerjaan ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ramadhany, Larasati and Soleha, 2017), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengaan stres pengasuhan. Menurut (Sihombing, 2021), mengemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja mengalami stres dibandingkan ibu yang bekerja dikarenakan ibu yang bekerja memiliki usaha yang lebih baik dalam mengelola stres di masa pandemi. Dalam pembelajaran daring membuat orang tua bertanggung jawab dalam adaptasi terhadap pembagian waktu pekerjaan rumah dan pendampingan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres dalam pendapatan yang kurang sampai kehilangan pekerjaan. Dalam hasil analisa penelitian ini didapatkan ada hubungan pendapatan ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januwarsih and Triastuti, 2020). Yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan stres dengan tingkat pendapatan responden. Pendapatan keluarga seringkali dikaitkan dengan status kemampuan ekonomi suatu keluarga.

Masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stres pengasuhan (Nuha, Putri and Triswanti, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh {Formatting Citation}, yang menyatakan ada hubungan status ekonomi dengan stres pengasuhan. mengemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh ibu dapat berpengaruh terhadap stres pengasuhan pada orang tua. Ibu yang memiliki pendapatan yang rendah memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan tinggi. Hasil penelitian (Chairini, 2013), menjelaskan bahwa ada hubungan yang berarti antara pendapatan dengan stres ibu. Tingkat kepuasan orang tua terletak pada seberapa mampu orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Ketika mengalami kesulitan ekonomi, orang tua akan menjadi mudah marah, frustasi dan tertekan (Chairini, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpukan bahwa ayoritas ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring berada pada usia <35 tahun, pendidikan rendah, tidak bekerja, dan pendapatan <UMP, sebagian responden yang mengalami stres dengan persentase (50,3%). Stres banyak dialami oleh ibu yang berusia <35 tahun (50,8%), pendidikan rendah (42,3%), tidak berkerja (35,4%), dan pendapatan < UMP (38,6%).

Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan ibu yang mendampingi putra/putrinya secara daring dengan kejadian stres, sedangkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian stress.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapakan banyak terimakasih khusunya kepada Fakultas Kedokteran Program Studi Keperawatan Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitas peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, juga kepada rekan rekan dosen dan mahasiswa yang banyak membantu peneliti dan juga kepada responden khususnya ibu-ibu yang ada kelurahan Asano yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chairini, N. (2013) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah di posyandu kemiri muka', *Skripsi*, pp. 1–93.

Dewi, W.A.F. (2020) 'Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55–61. doi:10.31004/edukatif.v2i1.89.

Gloria, J.T. (2020) 'Stress Pada Ibu Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19'.

Indriani, I. (2011) 'Pengaruh kepuasan pernikahan terhadap parenting stress: studi pada ibu dengan anak usia 2-5 tahun', *Skripsi* [Preprint].

Januwarsih, S. and Triastuti, N.J. (2020) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Salat Tahajud dan Rekreasi dengan Stres Orang Tua dari Penderita Autis', 42(October), pp. 444–456.

Kemendikbud, P. (2020) 'Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)'.

Kemenkes (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. dr. Listia.

Listyanti, H. and Wahyuningsih, R. (2020) 'Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring', *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), pp. 23–48. doi:10.22515/literasi.v1i1.3256.

Maraqa, B., Nazzal, Z. and Zink, T. (2020) 'Palestinian Health Care Workers' Stress and Stressors During COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study', *Journal of Primary Care and Community Health*, 11. doi:10.1177/2150132720955026.

Maulana, H.A. and Iswari, R.D. (2020) 'Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis Di Pendidikan Vokasi', *Khazanah Pendidikan*, 14(1), pp. 17–30.

Mawartiwi, N.D. and Mendrofa, H.K. (2022) 'Pengaruh Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang', *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), pp. 199–205. doi:10.33024/MAHESA.V2I2.5200.

Monks, F.. et al (2006) *Psikologi Pekembangan*. Yogyakarta: UGM Press.

Muklis, M. (2013) *Pendekatan Psikologi Kontemporer Perilaku Masyarakat Pada Aras*

Kekinian. Malang: UIN MALIKI Press.
Mutiara, R. (2020) 'No Title', *BENTARA HIKMAH*.
Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nuha, F.A., Putri, A.M. and Triswanti, N. (2020) 'Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), pp. 36–47. doi:10.33024/jpm.v2i2.2953.
Nurmalia, P.H. *et al.* (2021) 'HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN STRES PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB SE_BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019', *Jurnal Psikologi Konseling*, 18 No.1.
Palupi, T.N. (2021) 'Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jp3Sdm*, 10(1), pp. 36–48.
Ramadhany, S.D., Larasati, T.A. and Soleha, T.U. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Related Factors to Parenting Stress in Mothers of Children with Mental Retardation at Extraordinary School Dharma Bh', 4.
Rochmah, L., Zaenuri, I. and Sudarsih, S. (2019) 'Hubungan Stres Dengan Mekanisme Koping Ibu Dalam Pemberian Belajar Membaca Alfabet Pada Anak Retardasi Mental Ringan', *Jurnal Keseh* [Preprint].
Rudianto, Y. (2020) *Faktor-faktor Individual Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan RS X Yongyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*. SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
Sihombing, S.J. (2021) 'Coping stress antara ibu rumah tangga dengan ibu bekerja dalam menghadapi pembelajaran daring', 10(1), pp. 49–57.
Simanullang, R.H. *et al.* (2021) 'The Satisfaction of Health Students to Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), pp. 307–315. doi:10.30604/jika.v6i2.507.
Simatupang, I.P. and Ricky, D. (2021) 'TINGKAT STRES IBU DENGAN ANAK BALITA PADA MASA PANDEMIK COVID-19 DI KECAMATAN PARONGPONG', 9(2), pp. 258–269.
Wawan, A. and M, D. (2011) *Teori & Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Jogjakarta: Nuha Medika.
WHO (2020) 'Corona disease (Covid-19)', *World Health Organization.*